

Metode *Read aloud* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Siti Mufidah^{1✉}, Supriyono², & Sri Rahayuningsih³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉E-mail: siti.mufidah.2321038@students.um.ac.id; supriyono.fip@um.ac.id; sriahayuningsih.pasca@um.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *read aloud* berbantuan *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Subjek dari penelitian ini yaitu Guru kelas I beserta siswa kelas I SD yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian dari penelitian ini pada siklus I diketahui siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 47% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 53% dari 32 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah rata-rata pada siklus I sebesar 59,25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* berbantuan *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I belum berhasil. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai kriteria tuntas sebanyak 26 siswa atau 81% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 19% dari jumlah keseluruhan 32 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan jumlah rata-rata pada siklus II sebesar 72,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: *Read aloud*; *Flashcard*; Membaca Permulaan

Abstract

This study aims to describe the read aloud method assisted by flashcards to improve beginning reading skills in grade I elementary school students. The type of research conducted was Classroom Action Research (PTK) using quantitative and qualitative approaches. Data collection was carried out using observation, documentation and test techniques. The subjects of this study were the first grade teacher and first grade elementary school students totalling 32 students. The results of the research in cycle I are known to be 15 students or 47% while those who have not completed are 17 students or 53% of the 32 students who took part in the learning process in the classroom with an average number in cycle I of 59.25%. This shows that the application of the read aloud method assisted by flashcards to improve beginning reading skills in class I has not been successful. Meanwhile, in cycle II, 26 students or 81% of students who reached the completion criteria while those who were not complete were 6 students or 19% of the total 32 students who participated in learning activities in the classroom with an average number in cycle II of 72.00%. Thus, it can be concluded that the read aloud method assisted by flashcards can improve beginning reading skills in grade I elementary school students.

Keywords: *Read aloud*; *Flashcard*; *Beginning Reading*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapat atau menyampaikan pesan (Arwita Putri et al., 2023). Sejalan dengan pendapat Tahmidaten & Krismanto (2020) yang menyatakan bahwa membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf atau kata, tetapi juga perlu untuk memahami isi dari suatu bacaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan melafalkan isi dari suatu tulisan. Pada tahap awal pendidikan, keterampilan membaca permulaan menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks di masa mendatang (Novelita et al., 2023). Sehingga pembelajaran membaca di kelas awal sangatlah penting dan menjadi dasar bagi siswa untuk belajar di kelas berikutnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca permulaan menjadi prioritas dalam pendidikan dasar.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca. Fokus utama membaca permulaan pada mengenal simbol-simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca yang lebih kompleks (Nurhuda et al., 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa adalah metode *read aloud*. Metode *read aloud* merupakan metode yang melibatkan aktivitas membaca dengan suara keras, baik oleh guru maupun siswa, yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali bunyi-bunyi huruf dan kata, memahami intonasi dan ekspresi, serta meningkatkan keterampilan mendengarkan (Rahmawati & Pandjaitan, 2020).

Harapannya melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami teks bacaan karena mereka mendengar langsung bagaimana kata-kata tersebut diucapkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I di SD Negeri Bokor, diketahui dari total 32 siswa, terdapat 14 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini diakibatkan beberapa siswa tersebut belum menghafal huruf atau abjad, serta terkadang masih sering tertukar apabila menjumpai huruf yang bentuknya sama. Permasalahan lainnya yaitu siswa kurang memperhatikan teknik-teknik membaca, seperti pelafalan, intonasi, tanda baca, kelancaran serta kenyaringan suara. Guru kelas I juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran, beliau hanya memanfaatkan buku teks bacaan sebagai bahan pembelajaran dan LKS, sehingga jarang menggunakan media pembelajaran lainnya. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan pendapat Dony et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah perlu didukung penggunaan media yang relevan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang metode *read aloud* untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Flashcard* merupakan kartu bergambar atau berisi kata-kata yang dapat membantu siswa dalam mengingat dan

mengenali kata dengan lebih cepat. Dengan bantuan *flashcard*, siswa dapat belajar membaca dengan lebih menarik dan tidak membosankan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar menggunakan metode *read aloud* berbantuan *flashcard*.

Penelitian terdahulu tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Mukharam et al. (2021) dengan judul “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode *Reading Aloud* pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 2 dari 3 subjek penelitian memiliki keterampilan membaca yang baik sedangkan 1 lainnya masih kurang dalam keterampilan membacanya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah et al. (2023) dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca sebelum menggunakan *flashcard* sebesar 46,44. Dan terjadi peningkatan setelah menggunakan *flashcard* menjadi 60,29. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sesudah menggunakan media *flashcard* memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Dan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan perolehan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca siswa.

Permasalahan di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Adapun keterbaruan dari penelitian yang

dilakukan yaitu dengan mengkombinasikan metode *read aloud* dengan media flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I SD Negeri Bokor yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru wali kelas I. Prosedur pelaksanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk proses bersiklus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada tiap pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Kelas I SD Negeri Bokor.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja atau praktik membaca permulaan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa. Adapun untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menghitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan Nilai Siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sumber Depdiknas (dalam Suriani et al., 2016)

Hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan yaitu: <21% sangat

kurang, 21%-40% kurang, 41%-60% cukup, 61%-80% baik, 81%-100% sangat baik. Adapun target atau indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa mencapai ketuntasan 65%.

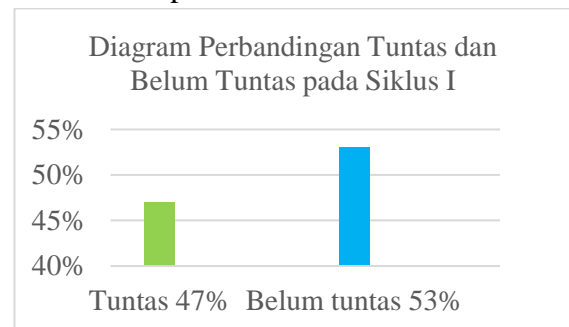
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti belum terbiasa menggunakan media *flashcard* serta membacakan kata yang terdapat pada *flashcard* secara nyaring (*read aloud*). Begitupun dengan aktivitas siswa, siswa masih kurang percaya diri saat membaca di depan kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis tanggal 2 Mei 2024. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat sudah mulai ada peningkatan dari segi aktivitas guru maupun siswa. Guru sudah mulai paham alur dan teknik dalam mengajar menggunakan media *flashcard* dengan cara *read aloud*. Begitupun dengan siswa yang mulai terlihat aktivitas yang menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar membaca permulaan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I skor yang diperoleh 45 dari nilai maksimum 65 dengan nilai rata-rata 69% sedangkan aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh 35 dari nilai maksimum 50 dengan nilai rata-rata 68%, dengan begitu termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, diperoleh hasil pada siklus I ini masih belum optimal

dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Belum berhasilnya dalam proses pembelajaran pasti akan membawa dampak pada hasil tes praktik membaca permulaan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil membaca yang telah dilakukan dengan cara melalui tes praktik membaca kalimat sederhana yang ada pada media *flashcard* dengan cara *read aloud* secara individu pada siklus I ini, didapatkan masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM, hanya 15 siswa yang tuntas dan 17 lainnya masih perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil pencapaian siswa didapatkan 15 siswa atau 47% mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan 17 siswa atau 53% masih memerlukan perbaikan.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus I

Penyebab belum berhasilnya pelaksanaan siklus I dalam praktik membaca permulaan yaitu, siswa belum memperhatikan kelancaran, kejelasan suara dan intonasi. Siswa terlihat tergesa-gesa dan banyak kata yang kurang tepat. Suara siswa juga belum terdengar jelas dan kurang keras. Siswa juga belum mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat. Siswa juga kurang percaya diri dalam melakukan tanya jawab dengan guru. Guru selalu memancing siswa ketika memberikan pertanyaan kepada siswa.

Siklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki pembelajaran dalam

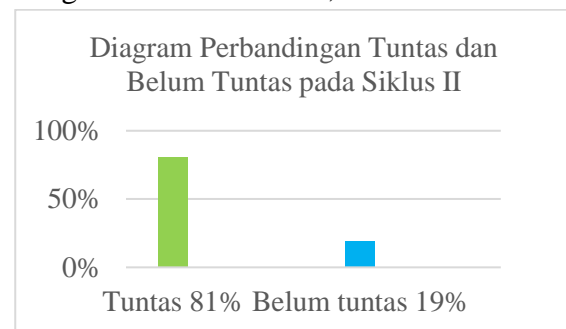
meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode *read aloud* berbantuan *flashcard*. Dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan terdapat empat aspek yang dinilai yaitu: pelafalan, kelancaran, kejelasan suara dan intonasi. Dari keempat aspek yang dinilai diperoleh data pada siklus I terdapat 17 atau 53% siswa belum mencapai batas KKM. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah 59,25% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 46%. Hasil ini tidak memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Pada pelaksanaan siklus I siswa masih kurang percaya diri ketika praktik membaca di depan kelas. Dalam praktik membaca permulaan melalui metode *read aloud* siswa juga belum memperhatikan aspek kelancaran, kejelasan suara dan intonasi. Siswa tergesa-gesa dalam membaca, siswa juga belum mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat.

Siklus II

Kegiatan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 6 Mei 2024 dan Senin 13 Mei 2024. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Peneliti menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti terlihat aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi,anggapi semua pertanyaan dari siswa. Begitu juga dengan aktivitas siswa yang mana pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Semua siswa terlihat lebih aktif, antusias dan langsung tanggap apabila diberi pertanyaan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II skor yang diperoleh 57 dari nilai

maksimum 65 dengan nilai rata-rata 88%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II skor yang diperoleh 39 dari nilai maksimum 50 dengan nilai rata-rata 78%, dengan begitu termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut karena peneliti benar-benar melaksanakan sesuai rencana perbaikan pada hasil refleksi siklus I.

Pelaksanaan tes unjuk kerja atau praktik keterampilan membaca permulaan pada siklus II dilakukan setelah dua kali pertemuan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pencapaian siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau 81% mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 19% belum mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 74,00%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus II tersebut, menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* berbantuan *flashcard* dapat membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II menunjukkan hasil 74%. Dilihat dari nilai

batas minimal menurut indikator ketuntasan minimal, nilai rata-rata siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan. Secara individu dari hasil tes pada siklus II dari 32 siswa yang ada terdapat 26 siswa mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 65. Sedangkan 6 siswa memperoleh nilai dibawah 65. Jadi, nilai tes keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 80%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flashcard* siswa terlihat lebih aktif, antusias dan mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kaunar et al. (2022) yang menyatakan bahwa media *flashcard* dapat membuat siswa tertarik dengan adanya gambar dan sebagai rangsangan dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal.

Peningkatan proses penggunaan media *flashcard* selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas siswa dalam membaca nyaring (*read aloud*), aktivitas siswa dalam membaca media *flashcard*, dan rasa ingin tahu siswa serta keberanian siswa saat membaca di depan kelas dengan cara *read aloud*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68% untuk siklus II sebesar 88%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66%, dan pada siklus II sebesar 78%. Kemampuan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga atau media sehingga menjadi terstimulus untuk belajar, mengamati dan mencoba apa yang dilihatnya sehingga lebih mudah ditiru dan dilakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Menurut Arsyad (Wulandari et al., 2023) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media *flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar dan dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat dimana *flashcard* ini diperlihatkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat. Sebagaimana dikemukakan oleh Susilawati (2021) bahwa media *flashcard* dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Hal ini bertujuan untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata dengan cepat.

Hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode *read aloud* berbantuan *flashcard* yang dilaksanakan dalam dua siklus telah mengalami peningkatan dan telah mampu mencapai batas ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Menurut Maryanto et al. (2018) kelebihan media *flashcard* yaitu 1) mudah diingat, karena gambar, rangkaian huruf, ataupun angka yang menarik sehingga dapat merangsang otak untuk lebih lama dalam mengingat huruf. Kombinasi antara gambar dan teks dapat memudahkan siswa dalam mengenali suatu konsep, 2) menyenangkan, karena penggunaan media *flashcard* dapat digunakan dalam bentuk permainan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I.

KESIMPULAN

Metode *read aloud* dengan berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan

membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Peningkatan dapat diamati melalui persentase hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I menunjukkan nilai 59,25%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai mencapai 74%. Metode *read aloud* berbantuan flashcard dapat diterapkan dengan menyesuaikan aktivitas siswa untuk belajar sendiri menurut minat dan kemampuannya, serta penggunaan media ini dikhususkan kepada siswa yang memerlukan peningkatan pembacaan suku kata dan kata.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Dony, M. T. P., Indarti, T., Subrata, H., Studi Magister Pendidikan Dasar, P., & Universitas Negeri Surabaya, P. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3989>
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402–2407. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>
- Kaunar, N., Somadayo, S., Srinawati, R., Program, M., Pendidikan, S., Sekolah Dasar, G., Dosen,], Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). PENERAPAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KOTA TERNATE. In *Jp* (Vol. 10, Issue 1).
- Maryanto, P., Ika, R., Adhitya, I., & Christmastianto, W. (2018). PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN PENGENALAN BENTUK HURUF SISWA KELAS I PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH ABC MANADO. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mukharam, I., Ruswan, A., & Sri, N. (2021). Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021 Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/emnaspgsdpwk> Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/emnaspgsdpwk>
- Novelita, N., Neviyarni, & Irdamurni. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 1633–1652.
- Nurhuda, A. W., Henu Cahyani, B., Havifah, B., Dasar, P., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SD “X.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untuk

- Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 16(2), 2503–0949. <https://doi.org/10.32528/ins.v%vi%i.2117>
- Suriani, Sahrudin, & Efendi. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10).
- Susilawati. (2021). PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP PERBENDAHARAAN KATA PESERTA DIDIK KELAS I SDN 8 MENTENG The Influence Of Flashcard Media On The Vocabulary Of Class I Students Of Sdn 8 Menteng. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 7(1), 73–81.
- <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 22–33.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Zakiyyah, E. F., Mulyani, S., & Fajrussalam, H. (2023). Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 210–218.